

Pengaruh Komitmen Mengajar Terhadap Pencapaian Kinerja Optimum Guru Di SMA Yappenda

Itsna Fakhria^{1*}, Muharomah Ayu Safa'atun², Rohmatul Amaliyah Al-Fauziah³

1, 2, 3) Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta

*) email: rohmatulamaliyah04@gmail.com

Abstrak: Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam memajukan peradaban suatu negara. Melalui kinerja guru yang produktif dapat membuat proses pendidikan berjalan dengan baik. Hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan murid diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dan berkualitas. Oleh karena itu, perlunya komitmen guru dalam mencapai hasil yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komitmen guru terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama guru di SMA YAPPENDA, Jakarta Utara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan melalui pembagian kuesioner ke Siswa/i SMA YAPPENDA, wawancara ke Guru SMA YAPPENDA, maupun dari sumber referensi yang berkaitan dengan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) guru telah memiliki komitmen yang baik, begitu juga dengan kinerja guru yang baik; (2) terdapat pengaruh yang kuat antara komitmen guru dengan kinerja guru; (3) pengaruh positif komitmen guru terhadap kinerja guru yang signifikan.

Kata Kunci: Komitmen Guru, Kinerja Guru

Abstract: Education is one of the important factors in advancing the civilization of a country. Through productive teacher performance, the education process can run well. The results of the learning process carried out by teachers and students are expected to produce graduates who are able to compete and quality. Therefore, teacher commitment is needed to achieve the expected results. This study aims to determine the effect of teacher commitment on teacher performance in implementing learning, especially teachers at YAPPENDA High School, North Jakarta. This research uses a qualitative method, by distributing questionnaires to YAPPENDA High School students, interviews with YAPPENDA High School teachers, and from reference sources related to this research. The results showed that: (1) teachers have good commitment, as well as good teacher performance; (2) there is a strong influence between teacher commitment and teacher performance; (3) the positive effect of teacher commitment on teacher performance is significant.

Keywords: Teacher Commitment, Teacher Performance.

LATAR BELAKAN

Dalam hal mewujudkan pendidikan yang berkualitas tentunya bukanlah hal yang mudah. Untuk dapat menentukan keberhasilan di bidang pendidikan, tentunya kita memerlukan berbagai faktor pendukung yang dimana salah satunya yaitu dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas yakni tenaga pendidik untuk dapat mendukung tujuan dari pendidikan.

Guru sebagai tenaga pendidik haruslah mempunyai kepribadian yang baik agar dapat selalu menjadi panutan bagi para peserta didik. Dalam hal ini, peran guru sangat penting untuk dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan bermutu. Tanpa adanya guru yang memiliki tingkat kompetensi yang tinggi, maka impian untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan bermutu tidak akan berjalan secara maksimal.

Kinerja dari setiap individu tentunya sangat berkaitan erat dengan kualitas dari perilaku individu yang tentunya berorientasi kepada tugas dan pekerjaan yang dimiliki olehnya. Tidak terkecuali dengan guru, kinerja guru sebagai tenaga pendidik tentunya dapat kita lihat melalui rasa tanggung jawabnya dalam menjalankan setiap amanah dan tanggung jawab moral yang ada di pundaknya. Hal - hal tersebut, dapat kita lihat melalui loyalitas yang dimiliki olehnya dalam menjalankan tugas keguruan di dalam kelas dan tugas pendidikannya di luar kelas.

Kinerja yang dihasilkan di dalam suatu organisasi, tidak hanya didapatkan melalui internal saja, akan tetapi pencapaian kinerja yang optimum dipengaruhi oleh banyak faktor seperti dalam hal pengelolaan sumber daya manusia (Suryani & John, 2018). Pengelolaan sumber daya manusia di lingkungan sekolah sangat penting untuk dapat menghasilkan tenaga pendidik yang berkompeten. Untuk dapat mengetahui seorang tenaga pendidik berkompeten atau tidak, kita dapat melihatnya melalui kepemilikan sertifikatnya. Jika seorang tenaga pendidik telah memiliki sertifikat, maka para tenaga pendidik tersebut dapat dinilai sebagai guru profesional.

Guru adalah faktor utama dalam hal mempengaruhi keberlangsungan kegiatan pembelajaran (Suriyani, dkk, 2014). Maka dari itu, perlu adanya komitmen guru agar dapat melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah secara aktif, kreatif, dan inovatif. Ketika seorang guru memiliki komitmen yang tinggi dalam melaksanakan pembelajaran, maka guru tersebut akan melaksanakan pembelajaran dengan sungguh-sungguh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian menggunakan metode wawancara. Kasus yang diangkat dalam penelitian ini adalah Pengaruh Komitmen Mengajar Terhadap Pencapaian Kinerja Optimum Guru di SMA YAPPENDA.

Penelitian ini bertempat dan dilaksanakan di SMA YAPPENDA JAKARTA. Waktu penelitian yang dilakukan tiga hari yaitu pada tanggal 15 sampai 17 Juni 2023. Data penelitian diperoleh melalui data primer dan sekunder. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komitmen Guru Di SMA YAPPENDA

Komitmen memiliki hubungan yang sangat erat dengan kinerja yang dimana dalam kajian perilaku organisasi yang mencerminkan awalan dalam menentukan arah organisasi. Komitmen yang dipunya oleh setiap anggota dari suatu organisasi sangat penting bagi suatu organisasi, sebab suatu organisasi akan kurang maksimal jika hanya dengan memiliki anggota yang mempunyai talenta dan dapat melakukan setiap tugas dengan baik tanpa sebuah komitmen. Sebuah komitmen dapat menilai setiap kecenderungan individu untuk dapat bertahan di sebuah organisasi. Akan sangat disayangkan jika suatu organisasi memiliki anggota yang berbakat, namun tidak mau dipertahankan untuk bekerja lebih lama.

Komitmen sendiri merupakan bentuk ketersediaan seorang individu untuk mengikat diri juga mampu memberikan bukti kesetiaan pada organisasi, karena merasa dirinya terlibat dalam aktivitas organisasi tersebut. Sehingga individu tersebut akan menunjukkan kemauan dengan usaha untuk organisasi, selayaknya usaha seorang karyawan terhadap perusahaannya. Begitu juga dengan guru yang memiliki etos kerja yang baik akan terlihat lebih bersungguh-sungguh dan memiliki komitmen dalam menjalankan pekerjaannya. Komitmen seorang guru dapat melahirkan rasa tanggung jawab sekaligus sikap responsif terhadap perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Di samping itu, terdapat juga komitmen mengajar. Komitmen mengajar adalah komitmen seorang guru untuk melakukan semua yang mereka bisa untuk menyelesaikan berbagai tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka. Ini dapat mencakup komitmen dalam merancang pembelajaran, mengelola pembelajaran, mengarahkan pembelajaran, menjadi pelaksana kurikulum, evaluator, dan komitmen terhadap siswa.

Sebagai bagian dari organisasi pendidikan, guru di SMA YAPPENDA tentu memiliki komitmen, baik dalam hal mengajar maupun komitmen dalam menjadi tenaga pendidik itu sendiri. Melalui wawancara, guru di SMA YAPPENDA mengakui akan pentingnya mempunyai komitmen dalam diri mereka agar dapat memberikan contoh baik kepada siswa di sekolah. Kristiawan, salah satu guru di SMA YAPPENDA yang mengajar mata pelajaran Sosiologi mengatakan bahwa komitmennya dalam mengajar adalah menganggap pekerjaannya sebagai ibadah, di mana terdapat amanah dan tanggung jawab yang besar di dalamnya. Tidak hanya itu, Kristiawan juga menyebutkan bagaimana dalam komitmen mengajarnya keyakinan dan persiapan juga diperlukan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas tentu harus dibekali dengan persiapan yang berkualitas pula. Di sinilah komitmen guru berperan penting dalam mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar

mengajar (KBM) seperti bahan materi yang ingin diajarkan, gaya atau model belajar yang ingin diterapkan, hingga kesiapan mental bagi guru itu sendiri.

Hal serupa juga disampaikan oleh Khairul Anwar, guru mata pelajaran Kimia di SMA YAPPENDA, di mana ia mengibaratkan profesinya menjadi guru dan mengajar sebagai ibadah. Jika tidak melakukan dan menunaikannya dengan baik dan benar maka akan terasa ada yang kurang dan belum tuntas. Ia berkomitmen untuk mengajarkan apa yang diajarkan padanya di universitas saat dirinya berkuliah. Ini menandakan bahwa seorang guru harus memberikan ajaran yang sesuai, sejalan, dan selaras dengan apa yang dipelajari sebelumnya serta dipadukan lagi dengan fakta yang ada agar siswa mempelajari ilmu yang aktual dan relevan.

Sebagai guru BK di SMA YAPPENDA, Tri Marhaeningsih memiliki komitmen untuk mengubah pandangan siswa mengenai guru BK dan ruang BK, di mana biasanya siswa menganggap guru BK sebagai sosok yang menyeramkan dan menganggap ruang BK sebagai ruang interogasi. Untuk mengubah pandangan tersebut, Tri berkomitmen untuk menampilkan performa terbaiknya sebagai guru BK yang ramah kepada siswa dan berusaha menunjukkan bahwa ruang BK adalah tempat yang nyaman dan aman untuk dijadikan tempat berbagi. Selain itu, Tri juga berkomitmen untuk membuat siswa menyadari pentingnya proses dalam mencapai tujuan setelah lulus SMA. Tri memiliki anggapan bahwa apa pun pasti tercapai jika prosesnya benar dan diiringi dengan persiapan yang matang. Sebagaimana adanya, proses merupakan inti dari hasil; tanpanya, seseorang tidak akan mendapatkan hasil apa pun. Dalam konteks ini, proses yang dimaksud adalah proses pembelajaran bagi siswa. Siswa perlu berproses secara maksimal selama bersekolah, yakni bagaimana mereka menyerap, memahami, dan menerapkan apa yang diajarkan oleh guru saat KBM berlangsung. Melalui kesungguhan, ketekunan, serta sikap pantang menyerah selama prosesnya, siswa diharapkan dapat meraih apa yang ingin digapai setelah lulus SMA.

Kinerja Guru Di SMA YAPPENDA

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru dinilai memiliki peran penting terutama dalam membantu mengembangkan potensi peserta didik dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotornya. Tugas utama guru adalah membimbing, membantu, sekaligus mengarahkan peserta didik menuju kedewasaannya. Selain itu, guru juga ikut andil dalam upaya mendorong rasa ingin tahu, kemandirian, serta ketepatan logika intelektual dalam menciptakan kondisi-kondisi sukses dalam belajar. Oleh karena itu, kinerja seorang guru dipandang sebagai faktor penting dalam setiap proses pembelajaran. Kinerja guru menyangkut seluruh aktivitas yang ditunjukkan oleh tenaga pengajar dalam melaksanakan tanggung

jawabnya sebagai seorang yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, serta memandu peserta didik dalam rangka menggiring perkembangannya ke arah kedewasaan mental-spiritual maupun fisik-biologis.

Dalam menilai sejauh mana mutu kinerja guru yang diperlukan, menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru terdapat 14 indikator pengukuran kinerja guru yang bersumber dari kompetensi guru, yakni menguasai karakteristik peserta didik, menguasai belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan peserta didik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi, bertindak sesuai dengan norma, menunjukkan pribadi yang dewasa, teladan, memiliki etos kerja, bersikap inklusif, bertindak objektif tidak diskriminatif, penguasaan materi dan mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan reflektif.

Dari hasil wawancara kami dengan beberapa guru di SMA YAPPENDA, Jakarta Utara menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Wawancara ini kami lakukan selama tiga hari (15-17 Juni 2023) secara daring atau *online via zoom meeting*. Wawancara pertama kami lakukan pada hari Kamis, 15 Juni 2023 pukul 07:35 malam hari dengan Kristiawan selaku Guru Sosiologi di SMA YAPPENDA. Bapak Kris mengatakan bahwa dirinya telah melakukan gaya belajar kombinasi dalam proses pembelajarannya dengan peserta didik sehari-hari. Ada kalanya ia menggunakan metode ceramah dalam menerangkan materi dan bertahan selama 15 menit saja, karena menurutnya anak generasi sekarang sudah cepat kehilangan fokus. Oleh karena itu, Kris mencoba untuk menyesuaikan gaya belajar yang ia terapkan dengan gaya hidup peserta didiknya. Kris menganggap anak generasi sekarang sangat bergantung dengan penggunaan *handphone*, dengan begitu Kris pun menjadikan *handphone* sebagai salah satu alat pembelajaran. Seperti contoh, ia menggunakan media sosial *Instagram* dengan fitur *polling*, *menfess*, seminar, diskusi, debat, dan lainnya sebagai wadah untuk menampung berbagai pendapat yang diutarakan oleh peserta didiknya, juga digunakan untuk meningkatkan pemahaman dibandingkan dengan menghafal. Tidak hanya itu, Kris sendiri suka refleksi diri dari pendapat murid mengenai gaya belajar yang ia terapkan agar dapat menyesuaikan gaya belajar seperti apa yang peserta didiknya nikmati.

Untuk wawancara kedua kami lakukan pada hari Jum'at, 16 Juni 2023 dengan Khairul Anwar selaku guru mata pelajaran kimia di SMA YAPPENDA. Khairul menjawab bahwa gaya belajar yang biasa ia terapkan pada anak didiknya ialah dengan meminta siswa untuk membaca buku terlebih dahulu, lalu jika siswa belum memahami materi maka ia akan menjelaskan lebih lanjut mengenai materi tersebut dan membuat latihan soal. Tidak hanya latihan soal, Khairul

juga banyak memberikan praktek. Hal ini menyesuaikan dengan sarana prasarana yang tersedia di sekolah, apakah fasilitas labnya ada dan memungkinkan untuk dilaksanakan praktek. Tidak hanya latihan soal dan praktek, Khairul juga tidak jarang membuka sesi diskusi dengan anak didiknya.

Wawancara ketiga kami lakukan pada hari esoknya, yakni hari Sabtu 17 Juni 2023, pukul 11:27 pagi dengan Tri selaku Guru BK di SMA YAPPENDA. Tri beranggapan bahwa dalam berprofesi menjadi guru harus mengajar menggunakan hati. Secara tidak langsung, Guru BK harus dapat mengubah pandangan peserta didik bahwa Guru BK adalah polisi sekolah. Tri juga beranggapan bahwa Guru BK harus mampu membuat para siswa nyaman dan dapat menaruh kepercayaan kepada Guru BK untuk *sharing*. Untuk dapat membuat siswa nyaman dan dapat mempercayai Guru BK, Guru BK harus mampu mengetahui perkembangan peserta didik sekaligus mampu memahami mereka dengan cara membiarkan peserta didik berbicara tentang apa yang mereka rasakan terlebih dahulu dan mencoba memposisikan diri sebagai teman mereka, setelah itu baru kemudian terapkan cara penanganan yang sesuai dengan kondisi peserta didik.

Pengaruh Komitmen Guru terhadap Kinerja Guru Di SMA YAPPENDA

Komitmen merupakan bentuk kemauan seseorang untuk mengikat diri juga mampu memberikan bukti loyalitas pada organisasi, karena merasa dirinya terlibat dalam aktivitas organisasi tersebut. Sedangkan kinerja guru merupakan performa kerja yang dilakukan oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Kualitas kinerja guru sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil pendidikan, karena guru berinteraksi langsung dengan peserta didik selama proses pembelajaran di lembaga pendidikan berlangsung. Hadirnya komitmen dinilai akan meningkatkan kinerja serta mendorong individu untuk aktif terlibat dalam berbagai aktivitas dalam suatu organisasi. Kesadaran untuk mengembangkan kompetensi diri yang dapat memberikan kontribusi terhadap organisasi akan timbul apabila individu memiliki komitmen yang kuat. Dengan tertanamnya komitmen yang kuat dalam pribadi seorang guru akan menghasilkan kinerja guru mengalami peningkatan dan semakin besarnya keinginan guru untuk tetap mengabdikan pada sekolah tersebut.

Kristiawan, seorang guru Sosiologi yang mengajar di SMA YAPPENDA berpendapat bahwa komitmen memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja. Dirinya beranggapan bahwa, jika seseorang memiliki komitmen yang tinggi terhadap pekerjaannya pasti kinerjanya bagus dan ideal. Kristiawan menyebutkan beberapa komitmen yang ia miliki sebagai tenaga pendidik adalah tidak terlambat masuk kelas sebagai contoh kepada siswanya, merasa yakin dan

beranggapan bahwa profesi adalah ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan tuntutan dan tanggung jawab besar, harus ada persiapan dan sifat amanah, dan berkeinginan untuk menjadi seorang guru yang didengarkan dan menjadi inspirasi bagi anak didiknya. Kristiawan sendiri berharap ingin anak didiknya menjadi siswa yang berkarakter baik dengan memiliki rasa kejujuran yang tinggi.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Khairul Anwar selaku guru Kimia di SMA YAPPENDA. Khairul mengaku bahwa menjadi seorang guru tidaklah mudah, banyak terdapat tantangan. Menjadi seorang guru harus mampu melihat kemampuan yang dimiliki oleh siswanya. Oleh karena itu, ia beranggapan bahwa menjadi tenaga pengajar itu harus ikhlas dan diibaratkan sebagai ibadah, hal ini sejalan dengan pendapat Kristiawan (Guru Sosiologi SMA YAPPENDA). Dirinya berkomitmen dengan mengajarkan sesuai apa yang ia dapat saat di Universitas. Khairul juga beranggapan bahwa komitmen memiliki dampak yang sangat besar terhadap kinerja dalam mengajar. Seorang guru jika tidak memiliki komitmen dalam mengajar, maka apa yang dicita-citakan atau ingin dicapai tidak akan tercapai secara maksimal. Komitmen mengajar secara jelas mempengaruhi hasilnya.

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh Tri selaku guru BK di SMA YAPPENDA. Tri beranggapan bahwa guru dalam mengajar harus menggunakan hati. Sebagai guru harus mampu menjadikan diri sebagai tempat nyaman siswa untuk bercerita dan bukan sebagai tempat interogasi, karena pada dasarnya siswa hanya butuh diakui. Seorang guru hanya perlu membantu siswa untuk menyadari bagaimana proses itu berjalan untuk mencapai suatu tujuan. Tidak hanya itu, Tri juga berpendapat bahwa pengaruh suatu komitmen terhadap kinerja mengingatkan akan kewajiban yang harus dicapai sebagai seorang guru. Di kala kinerja mulai melemah, harus mengingat kembali mengenai komitmen yang dimiliki untuk menjadi seorang tenaga pendidik, seperti menyadari bahwa banyak siswa yang membutuhkan jasa seorang guru. Untuk kedepannya, Tri berharap antara guru BK SD, SMP, maupun SMA dapat sama-sama saling bersinergi satu sama lain untuk menyelesaikan permasalahan siswa dengan penanganan yang lebih baik dan optimal.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian kami, komitmen dari guru di SMA YAPPENDA sudah sangat baik, hal tersebut dapat kita lihat melalui wawancara yang dilakukan dengan para guru di SMA YAPPENDA yang dimana mereka semua kompak menjawab bahwa mereka semua memiliki komitmen dalam mengajar dan komitmen tersebut juga menjadikan pengingat untuk mereka agar selalu bertanggung jawab dalam menjadi guru. Selain itu menurut para guru di SMA

YAPPENDA, dengan mereka memiliki komitmen dalam mengajar, mereka jadi lebih mudah dalam menyusun arah pembelajaran untuk kedepannya.

Dalam hal kinerja guru di SMA YAPPENDA, kita dapat melihatnya melalui cara mengajar mereka. Rata-rata dari mereka sudah memiliki cara mengajarnya masing-masing, akan tetapi terkadang mereka melakukan improvisasi terhadap cara mengajar mereka. Improvisasi mereka lakukan jika suasana kelas sudah tidak memungkinkan untuk melakukan metode pembelajaran yang sebelumnya. Dari hal tersebut, dapat kita lihat bahwa para guru di SMA YAPPENDA memiliki kinerja yang optimum dalam mengajar. Hal tersebut dibuktikan dengan bagaimana mereka menyikapi rasa bosan peserta didik, cara mereka menyiapkan bahan ajar cadangan, dan sebagainya.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan diatas, dapat kita simpulkan bahwa komitmen mengajar memberikan pengaruh positif yang sangat besar terhadap kinerja optimum guru. Tanpa adanya komitmen, maka kinerja yang dilakukan oleh guru sebagai tenaga pendidik tidak akan berjalan secara maksimal. Karena dengan memiliki komitmen dalam belajar, maka guru akan lebih mudah menentukan arah pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas. Semakin besar komitmen dalam mengajar yang dimiliki oleh seorang guru, maka akan semakin besar kinerja yang dihasilkan.

Dalam upaya meningkatkan hasil proses pembelajaran, diperlukannya kinerja yang baik dari seorang tenaga pendidik. Kinerja dari guru sangat dipengaruhi oleh komitmen yang dimiliki. Dengan berkomitmen, seorang guru akan memiliki kesadaran dalam dirinya bahwa ia terlibat dalam seluruh aktivitas sekolah. Oleh karena itu, diharapkan bagi setiap tenaga pendidik untuk memiliki komitmen yang besar agar mampu menghasilkan kinerja yang ideal dan konsisten dalam setiap proses pembelajaran.

REFERENSI

Budihardjo, A., & Prasetya Mulya Publishing. (2011). *Organisasi: Menuju Pencapaian Kinerja optimum*. Prasetya Mulya.

Mardhiah, M. (2021). Pengaruh Tanggung Jawab Profesi, Komitmen Mengajar, Motivasi, dan Kepuasan Kerja Terhadap Efektivitas Kinerja Guru. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 83-100. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v5i1.21156>

Suriyani, E., Hendriani, S., & Amsal, C. (2014). Pengaruh Kompetensi Dan Komitmen Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Bunut Pelalawan. *Jom FEKON*, 2(1), 1-16. <https://media.neliti.com/media/publications/33807-ID-pengaruh-kompetensi-dan-komitmen-terhadap-kinerja-guru-sma-negeri-1-bunut-pelala.pdf>

Zein, A. K., & Hadijah, H. S. (2018). Pengaruh komitmen organisasi Dan motivasi kerja terhadap kinerja guru Di smk pasundan 1 cimahi. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 59. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11765>